

SKRIPSI

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO SOLVABILITAS
UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA
PT. MAYORA INDAH Tbk.**

**MUHAMMAD REYNALDI ADI PUTRA
NIM : 1560302174**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
MAROS
2020**

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO SOLVABILITAS
UNTUK MENGGUR KINERJA KEUANGAN PADA
PT. MAYORA INDAH Tbk.**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

**MUAHAMMAD REYNALDI ADI PUTRA
NIM : 1560302174**

Kepada

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
MAROS
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN RASIO
PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS PADA PT. H
SAMPOERNA Tbk.**

Disusun dan diajukan oleh

**NUR ALAMSYAH
1560302148**

Telah diperiksa dan setuju untuk diujikan

Pembimbing I



Abd. Asis Pata, SE., M.Si
NIP. 09070446401

Pembimbing II



Fitri, SE., M.Ak
NIND. 0928068802

Maros,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muslim Maros
Dekan,



Dr. Dahlan, SE., M.M
NIP/NIDN.: 0931125807

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Reynaldi Adi Putra

Nim : 1560302174

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul :

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO SOLVABILITAS UNTUK MENGGUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. MAYORA INDAH Tbk.

Adalah murni hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan merupakan atau seluruh karya ilmiah orang lain kecuali kutipan dengan menyebutkan sumber dan mencantumkannya didalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa didalam karya ilmiah ini mengandung unsur-unsur plagiasi, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Maros, 25 agustus 2020
Yang menyatakan

Muhammad Reynaldi Adi Putra

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul "Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas untuk mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Mayora Indah Tbk. Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) bagi mahasiswa program studi Manajemen program studi Manajemen Keuangan.

Penghargaan dan terimakasih yang setulus - tulusnya kepada kedua orang tua saya yaitu bapak Sanusi. B dan ibu Hasrah yang telah mencurahkan segenap perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Karunia, Kesehatan dan Keberkahan di dunia maupun di akhirat.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis menghanturkan penghargaan dan terimakasih kepada ibu Dr. Hj. Andi Tenri Uleng Akal, S.E, M.M selaku Pembimbing I dan bapak Syamsul Bakhtiar Assagaf S.E, M.M selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Muhammad Ikram Idrus, M. S Selaku Ketua Yayasan Universitas Muslim Maros.

2. Prof. Nurul Ilmi Idrus, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Muslim Maros.
3. Bapak Dr. Dahlan S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros.
4. Ketua Prodi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros beserta jajarannya.
5. Bapak dan Ibu dosen Penguji.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Masros, yang telah berjasa meluangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti pendidikan.
7. Seluruh Staf Universitas Muslim Maros atas bantuan dan kerjasamanya selama ini.
8. Bapak/Ibu Pimpinan Galery Investasi Bursa Efek Umi beserta Staf..
9. Teman-teman seperjuangan Skripsi Manajemen Keuangan dan Manajemen SDM yang selalu memberi semangat dalam penulisan skripsi.
10. Sri Wahyuni, Nur Alamsyah, Ramli, dan Muhammad Khaerum selaku sahabat dan saudara yang selalu mensupport serta memberi motivasi dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya, penulis mengucapkan rasa terima kasih dan permohonan maaf kepada semua pihak yang tidak disebutkan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat Penulis

harapkan demi kesempurnaannya dengan besar dan harapan semoga skripsi yang ditulis Penulis ini dapat bermanfaat khususnya bagi Penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca.

Aamiin.

Maros, 25 agustus 2020

Penulis

ABSTRAK

MUHAMMAD REYNALDI ADI PUTRA. 2020. *Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas untuk mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Mayora Indah Tbk.* (dibimbing oleh HJ. Andi Tenri Uleng Akal dan Syamsul Bakhtiar Assagaf).

Penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Mayora Indah Tbk dengan menggunakan rasio solvabilitas dan profitabilitas. Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Mayora Indah Tbk selama enam tahun terakhir mengalami penurunan, pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas yang terdiri dari *Net Profit Margin* dinilai kurang baik karena kemampuan untuk mengasilkn laba yang kurang. *Return on Assets* dinilai dalam keadaan yang kurang baik karena kemampuan aktiva yang diinvestasikan untuk berputar dalam menghasilkan laba sangat rendah dan dengan *Return on Equity* dinilai dalam keadaan yang kurang baik juga karena kemampuan ekuitas/modal yang digunakan untuk menghasilkan laba sangat rendah. Pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio solvabilitas dengan *Total Debt to Asset Ratio* menunjukkan fluktuasi dari tahun 2013-2018 dan dapat dikatakan tidak solvabel karena kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua hutang dengan aktiva tidak dapat terpenuhi. *Dept to Equity Ratio* dikatan tidak sehat karena berada di di atas standar rata-rata perusahaan karena kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua hutang dengan modal sendiri tidak dapat terpenuhi dan *Long Term Debt to Equity* dikatan tidak sehat karena berada di di atas standar rata-rata perusahaan karena kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua hutang jangka panjang dengan modal sendiri tidak dapat terpenuhi.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|-----------|
| SAMPUL LUAR | |
| SAMPUL DALAM | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| ABSTRAK | vi |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II. TINJAUAN PUSTAKA | 8 |
| A. Manajemen Keuangan | 8 |
| B. Harga Pokok Produksi | 11 |
| C. <i>Activity Based Costing System</i> (ABC System) | 16 |
| D. Hubungan antara Harga Pokok Produksi (HPP) dengan <i>Activity Based Costing System</i> (ABC System) | 22 |
| E. Penelitian Terdahulu | 24 |
| F. Kerangka Pikir | 25 |
| BAB III. METODE PENELITIAN | 27 |
| A. Tempat dan Waktu Penelitian | 27 |
| B. Jenis dan Sumber Data | 27 |
| C. Teknik Pengumpulan Data | 28 |
| D. Metode Analisis Data | 28 |
| E. Definisi Operasional Variabel | 32 |
| BAB IV. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN | 33 |
| A. Sejarah Singkat perusahaan | 33 |
| B. Visi Misi Perusahaan | 38 |
| C. Struktur Organisasi Perusahaan | 39 |
| D. Sumber Daya Perusahaan | 42 |
| E. Tanggung Jawab Sosial | 48 |
| BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 51 |
| A. Hasil Penelitian | 51 |
| B. Pembahasan | 72 |

| | |
|------------------------------|-----------|
| BAB VI. PENUTUP | 74 |
| A. Kesimpulan | 74 |
| B. Saran | 74 |
| DAFTAR PUSTAKA | 76 |

DAFTAR TABEL

| Nomor | Halaman |
|---|---------|
| 1. Penelitian Terdahulu | 24 |
| 2. Laporan Keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2015 sampai dengan 2019 | 51 |
| 3. Harga pokok produksi PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. dengan menggunakan metode tradisional pada tahun 2015 sampai dengan 2019 | 53 |
| 4. Klasifikasi biaya <i>overhead</i> kedalam berbagai aktivitas PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015 | 55 |
| 5. Klasifikasi biaya <i>overhead</i> kedalam berbagai aktivitas PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016 | 56 |
| 6. Klasifikasi biaya <i>overhead</i> kedalam berbagai aktivitas PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2017 | 56 |
| 7. Klasifikasi biaya <i>overhead</i> kedalam berbagai aktivitas PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018 | 57 |
| 8. Klasifikasi biaya <i>overhead</i> kedalam berbagai aktivitas PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2019 | 58 |
| 9. <i>Cost driver</i> PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015 Sampai dengan 2019 | 59 |
| 10. <i>Cost pool</i> PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015 sampai dengan 2019 | 61 |
| 11. <i>Pool rate</i> PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015 sampai dengan 2019 | 64 |
| 12. Pembebanan biaya aktivitas ke objek biaya pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2015 sampai dengan 2019..... | 67 |
| 13. Harga pokok produksi PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. dengan menggunakan ABC system pada tahun 2015 sampai dengan 2019..... | 69 |
| 14. Perbandingan harga pokok produksi system tradisional dan ABC system pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2015 sampai dengan 2019 | 71 |

DAFTAR GAMBAR

| Nomor | Halaman |
|-------------------------|---------|
| 1. Kerangka Pikir | 25 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Maraknya persaingan usaha ataupun bisnis yang semakin ketat dan global sekarang ini maka perusahaan sangatlah perlu untuk memperlihatkan kinerja baik ataukah buruk yang ada pada perusahaan. Hal itu sangatlah diperlukan, karena dengan mengetahui kinerja suatu perusahaan khususnya dibidang keuangan, maka perusahaan dapat menyusun suatu strategi untuk bersaing dalam menghadapi pesaing-pesaingnya. Salah satu persaingan bagi perusahaan manufaktur dalam pengolahan makanan dan minuman dapat berpengaruh positif yaitu dorongan untuk selalu meningkatkan mutu produk yang dihasilkan, akan tetapi persaingan juga menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan, yaitu produk mereka akan tergusur dari pasar apabila perusahaan gagal meningkatkan mutu dan kualitas produk-produk yang dihasilkan.

Penguasaan teknologi dan kemampuan komunikasi juga sangat dibutuhkan untuk terus dapat bertahan dalam dunia bisnis saat ini maupun di masa depan. Di era globalisasi saat ini, perusahaan dituntut untuk dapat bertahan menghadapi semakin ketatnya persaingan. Untuk mengantisipasi persaingan tersebut, harus dapat meningkatkan kinerja perusahaan demi kelangsungan usahanya.

Ada beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan, namun dalam hal ini penulis hanya menggunakan analisis rasio solvabilitas dan rasio

profitabilitas perusahaan. Penilaian kesehatan perusahaan bagi pihak manajemen, khususnya untuk mengukur solvabilitas dan profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan, karena dengan solvabilitas dan profitabilitas sebagai alat ukur, kita dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek dan jangka panjang serta menghasilkan laba yang maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan.

Suatu perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi baik apabila perusahaan tersebut dapat menutupi seluruh kewajibannya dengan seluruh harta yang dimilikinya. Semakin besar perbandingan antara harta dengan kewajiban maka semakin baik kondisi perusahaan tersebut. Suatu perusahaan tidak akan dikatakan dalam keadaan sehat apabila kewajiban lebih tinggi dari hartanya. Jika posisi seperti itu maka tidak lama lagi perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya salah satu caranya adalah menggunakan rasio solvabilitas..

Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio solvabilitas mengukur berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir 2008 : 151).

Dalam mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba maka menggunakan profitabilitas merupakan salah satu indikator yang penting untuk menilai suatu perusahaan. Profitabilitas selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Profitabilitas mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktivitas-aktivitas operasional dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas menjadi faktor yang patut dipertimbangkan dalam memilih sumber dana eksternal. Dalam arti luas dapat dikatakan bahwa profitabilitas digunakan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono 2010:122).

Pengukuran kinerja perusahaan dalam melunasi utang yang dihubungkan dengan profitabilitas atau laba menggunakan *Pecking order theory* menurut (Myers dalam Afrinda, 2013:3), bahwa semakin besar rasio solvabilitas, menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya, hal tersebut dapat menurunkan laba yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi solvabilitas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah.

Menurut Kasmir (2014:226), profitabilitas merupakan faktor yang

dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Tingkat laba yang sangat tinggi memungkinkan perusahaan tersebut untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan mereka dengan dana yang dihasilkan secara internal.

PT. Mayora adalah perusahaan manufaktur yang didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target pasar wilayah Jakarta dan sekitarnya. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia, perseroan melakukan penawaran umum perdana dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 dengan target pasar; konsumen ASEAN. Perseroan melebarkan pangsa pasarnya ke berbagai negara di Asia. Saat ini produk perseroan telah tersebar di 5 benua di dunia. Pada saat ini PT. Mayora memproduksi dan memiliki 6 divisi yang masing-masing menghasilkan produk berbeda namun terintegrasi yaitu biskuit, wafer, kembang gula, coklat, kopi dan makanan kesehatan.

Berikut tabel kondisi keuangan pada PT. Mayora Indah Tbk Selama 6 tahun terakhir yaitu tahun 2013 samai tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Laporan Keuangan PT. Mayora Indah Tbk. Di Bursa Efek Indonesia (2013 – 2018)

| Tahun | Utang (Rp) | Modal (Rp) | Laba (Rp) |
|--------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| 2013 | 5.771.077.430.823 | 3.938.760.819.650 | 1.058.418.939.252 |
| 2014 | 6.190.553.036.545 | 4.077.036.284.827 | 409.618.689.484 |
| 2015 | 6.148.255 110 330 | 5.194.459.927.187 | 1.250.233.128.560 |
| 2016 | 6.657.165.872.077 | 6.265.255.967.065 | 1.388.676.127.665 |
| 2017 | 7.561.503.434.179 | 7.354.346.366.072 | 1.630.953.830.893 |
| 2018 | 9.049.161.944.946 | 8.542.544.481.694 | 1.760.434.280.304 |

Sumber : PT. Mayora Indah Tbk. (2020)

Berdasarkan tabel 1, menggambarkan keadaan keuangan PT. Mayora Indah Tbk. Bila ditinjau dari sisi solvabilitas, terlihat pada tahun 2015 sampai tahun 2018 dimana utang perusahaan mengalami peningkatan, kemudian pada laba yang dihasilkan mengalami peningkatan juga. Hal tersebut bertentangan dengan teori yang telah diuraikan, apabila utang meningkat maka laba yang dihasilkan akan menurun.

Pada sisi profitabilitas, terlihat pada tahun 2013 sampai tahun 2014 yang dimana modal perusahaan mengalami peningkatan tetapi modal yang dihasilkan mengalami penurunan. Hal tersebut juga bertentangan teori, yang seharusnya dimana modal meningkat maka laba yang dihasilkan akan juga meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul yaitu “analisis rasio solvabilitas dan profitabilitas untuk mengukur kinerja Keuangan Pada PT. Mayora Indah Tbk.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan pada PT. Mayora Indah Tbk dengan menggunakan rasio solvabilitas dan profitabilitas?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Mayora Indah Tbk dengan menggunakan rasio solvabilitas dan profitabilitas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih konseptual bagi perkembangan dunia terhadap ilmu manajemen keuangan, khususnya mengenai kinerja keuangan dan rasio solvabilitas serta rasio profitabilitas, sebagai pembelajaran penerapan teori yang diperoleh selama masa perkuliahan dan membandingkan dengan realita yang ada di dunia nyata.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terutama pada pihak PT. Mayora Indah Tbk.
- b. Bagi penulis, sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan dan tambahan wawasan mengenai analisis rasio profitabilitas dan

rasio solvabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Mayora Indah Tbk.

- c. Bagi pembaca, diharapkan mampu memberikan referensi bagi pembaca dan berguna untuk penelitian serupa di masa akan datang.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian laporan keuangan

Membahas manajemen keuangan tidak lepas dari adanya laporan keuangan. Hal ini berguna sebagai alat ukur kinerja perusahaan di dalam proses pengambilan keputusan. Untuk menganalisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan sehingga dapat dihasilkan estimasi dan prediksi yang akurat. Inilah sesungguhnya yang menjadi tujuan dari analisis laporan keuangan itu sendiri. Pihak perusahaan menyajikan laporan keuangan berdasarkan informasi apa yang telah terjadi di masa lalu, pihak pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi laporan keuangan untuk mengetahui suatu hal yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang, dan dengan dilakukan analisis maka akan membantu menjawab tujuan pemakai laporan keuangan tersebut.

Menurut Sutrisno (2008:9) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi. Menurut Kasmir (2012:7) menyatakan bahwa laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Munawir (2007:2) yaitu hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang

berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Pengertian laporan keuangan tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan adalah output dari proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya dalam pengambilan keputusan.

2. Tujuan laporan keuangan

Setiap entitas perusahaan seharusnya melaporkan kinerja dalam bentuk hasil laporan keuangan. Pada laporan keuangan bagi kepentingan terdapat 2 jenis yang sangat penting dalam pengambilan keputusan manajemen maupun investor dan kreditur, yaitu laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Menurut Samryn (2011:32), tujuan dari laporan keuangan yang telah diperluas berhubungan dengan perkembangan pengguna informasi keuangan yaitu :

- a. Membuat investasi dan kredit, yang informasinya berguna bagi proses pengambilan keputusan.
- b. Menilai prospek arus kas, yang dapat memprediksi potensi arus kas di masa mendatang.
- c. Melaporkan sumber daya perusahaan, dalam menjelaskan kekayaan perusahaan.

- d. Melaporkan sumber daya ekonomi perusahaan seperti aktiva, passiva dan *equity* selama satu periode akuntansi.
- e. Melaporkan kinerja laba perusahaan, sebagai total ukur kinerja perusahaan dengan cara memperoleh selisih antara pendapatan dengan beban.
- f. Menilai likuiditas, solvabilitas, dan arus kas.
- g. Menilai pengelolaan dan kinerja perusahaan.
- h. Menjelaskan dan menafsirkan informasi keuangan.

3. Jenis-jenis laporan keuangan

Terdapat 4 (empat) laporan keuangan yang dibutuhkan bagi para pemegang saham, yaitu laporan laba rugi, neraca, laporan keuangan ekuitas pemegang saham serta laporan arus kas. Menurut Harapah (2013:59) jenis-jenis laporan keuangan sebagai berikut:

- a. Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
- b. Perhitungan laba/rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya dan laba/rugi perusahaan pada periode tertentu.
- c. Laporan sumber dan penggunaan dana, dimuat sumber dan pengeluaran perusahaan selama satu periode.
- d. Laporan arus kas menggambarkan sumber dan penggunaan kas dalam suatu periode.
- e. Laporan harga pokok produksi yang menggambarkan berapa dan unsur apa yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi suatu barang.

- f. Laporan laba ditahan, menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemegang saham.
- g. Laporan perubahan modal, menjelaskan perubahan posisi modal baik saham PT atau modal dalam perusahaan perseroan.
- h. Laporan kegiatan keuangan, menggambarkan transaksi laporan keuangan perusahaan yang mempengaruhi kas.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 (empat) laporan keuangan yaitu: laporan laba/rugi, laporan keuangan ekuitas pemegang saham/sumber dan penggunaan, serta laporan arus kas.

4. Keterbatasan laporan keuangan

Pada kenyataannya informasi yang ada dalam laporan keuangan perusahaan masih terdapat kelemahan yang dianggap sebagai keterbatasan informasi atas laporan keuangan tersebut.

Adapun bentuk kelemahan atau keterbatasan dari laporan keuangan menurut (Harahap, 2011:201) adalah :

- a. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan keuangan atas kejadian yang telah lewat. Laporan keuangan tidak dapat dianggap satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Proses penyusunan laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
- c. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan

taksiran dan berbagai pertimbangan.

- d. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.
- e. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
- f. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi dari pada bentuk hukumnya.
- g. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
- h. Adanya berbagai alternatif model akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
- i. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta tidak dapat dikuantifikasikan pada umumnya diabaikan.

B. Kinerja Keuangan

1. Pengertian kinerja keuangan

Dalam setiap perusahaan dilakukan penilaian, pengendalian yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dapat berupa penilaian kinerja

atau prestasi seorang manajer, dengan cara menilai dan membandingkan data keuangan perusahaan selama periode berjalan. Dalam hal ini penilaian kinerja seorang manajer dapat diukur berdasarkan hasil laporan keuangan yang disajikan. Kinerja keuangan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu.

Menurut Sucipto (2003:34), pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran- ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja menurut Jumingan (2006:239), merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya. Sedangkan menurut IAI (2007:8), kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya

yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pengukuran kinerja keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Menurut Jumingan (2006:242) kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 (delapan) macam, yaitu:

- a. Analisis tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- b. Analisis persentase per komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- c. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- d. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan

kas pada suatu periode waktu tertentu.

- e. Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- f. Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- g. Analisis *break even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

3. Tujuan kinerja keuangan

Menurut Munawir (2000:31), tujuan penilaian kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang dikur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar *dividen* secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Oleh karena itu, untuk menilai kinerja keuangan dapat digunakan ukuran atau standar tertentu. Standar yang biasanya digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Adapun jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk yaitu perbandingan rasio masa lalu, saat ini, dan di masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama.

C. Rasio Profitabilitas

1. Pengertian rasio profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang penting untuk menilai suatu perusahaan. Profitabilitas selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Kemanapun perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis fundamental perusahaan) karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban

bagi para penyandang dananyajuga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut Sartono (2010: 122), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Mardiyanto (2009: 54), profitabilitas adalah mengukur kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Sutrisno (2009: 16), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya. Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi (Ridwan dan Barlian, 2003: 143).

Berdasarka beberapa definisi di atas, maka dapat bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengasilkan keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dalam mengasilkan keuntungan yang didapat oleh perusahaan tersebut dengan keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh perushaan.

2. Tujuan profitabilitas

Menurut Kasmir (2008:197), tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

- a. Untuk menggukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

- b. Untuk menilai posisi laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

3. Manfaat profitabilitas

Manfaat profitabilitas ada 5 (lima) menurut Kasmir (2008:197), yaitu sebagai berikut:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun modal pinjaman.

4. Pengukuran profitabilitas

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan cara menghitung rasio-rasio profitabilitas perusahaan tersebut. Menurut

Sartono (2010: 123), secara umum terdapat 4 (empat) jenis rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, yaitu sebagai berikut

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Sartono (2010: 123) menyatakan bahwa Rasio ini merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini yaitu penjualan yang sudah dikurangi dengan seluruh beban termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan. Semakin besar *net profit margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan

untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak. Standar umum rata-rata industri untuk net profit margin adalah 20% (Kasmir, 2008: 201).

b. *Return on Assets* (ROA)

Menurut Sartono (2010: 124) menyatakan bahwa rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan dalam perusahaan. Rasio ini digunakan untuk suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rasio *return on assets* ini sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut.

Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung *return on assets* menurut Sartono (2010: 124):

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

Nilai *return on assets* yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi nilai *return on assets* maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan *return on assets* menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva

yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Standar rata-rata industry untuk ROA ini adalah 30% (Kasmir, 2008:203).

c. *Return on Equity (ROE)*

Menurut Hanafi dan Halim (2009: 82) menyatakan bahwa Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan dividen maupun *capital gain* untuk pemegang saham. karena itu rasio ini bukan pengukur *return* pemegang saham yang sebenarnya.

Berikut rumus untuk menghitung *return on equity* menurut Hanafi dan Halim (2009: 82):

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}} \times 100\%$$

Semakin tinggi *return on equity*, semakin efektif dan efisien manajemen suatu perusahaan sehingga semakin tinggi pula kinerja maka semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan. Tingkat *return on equity* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memperoleh tingkat laba yang tinggi dibandingkan dengan tingkat ekuitasnya. Dengan kata lain, kemampuan manajemen dalam memanfaatkan modal saham yang dimiliki untuk kegiatan operasinya sehingga akan menghasilkan tambahan laba bagi perusahaan. Standar umum rata-rata industri untuk ROE adalah 40% (Kasmir, 2008: 205).

D. Rasio Solvabilitas

1. Pengertian rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas (*leverage*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula resiko kerugian yang dihadapi, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah tentu mempunyai resiko kerugian yang lebih kecil. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan yang meliputi utang jangka pendek dan utang jangka panjang, baik perusahaan masih berjalan maupun dalam keadaan dilikuidasi (Sunyoto, 2014: 101).

Menurut Kasmir (2013: 151), solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2004: 69), solvabilitas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam

membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.

Sedangkan menurut Riyanto (2010: 32), menyatakan bahwa definisi solvabilitas yaitu Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat likuidasian. Dengan demikian, maka pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang).

Berdasarkan beberapa definisi para ahli maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang bersifat jangka panjang dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan).

2. Tujuan solvabilitas

Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan. Menurut Kasmir (2008:153) ada 7 tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu :

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).

- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelola aktiva.
- f. Untuk menilai berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri dimiliki.

3. Manfaat solvabilitas

Sementara itu, manfaat sasio solvabilitas menurut Kasmir (2008:154) terdapat 7 (tujuh) manfaat yaitu :

- a. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan memenuhi kewajiban kepada pihak lainnya.
- b. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- c. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

- e. Untuk menganalisis seberapa utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

3. Pengukuran Solvabilitas

Tingkat solvabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan cara menghitung rasio-rasio solvabilitas perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2013: 155), jenis-jenis rasio solvabilitas yang sebagai berikut :

a. *Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)*

Debt to assets ratio (debt ratio) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2013: 156). *Debt to assets ratio (debt ratio)* menunjukkan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan yang didanai oleh seluruh krediturnya.

Menurut Hanafi dan Halim (2009; 79), rumus untuk menghitung *debt to assets ratio* adalah sebagai berikut:

$$\textit{Total Debt to Assets Ratio} = \frac{\textit{Total Utang}}{\textit{Total Aset}}$$

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menjamin keseluruhan utang dengan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini , semakin besar resiko keuangannya, semakin rendah rasio

ini maka akan semakin rendah resiko keuangannya. Standar pengukuran rata-rata industri adalah 35% (Kasmir, 2008:156).

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan (Syamsuddin 2011: 54). *Debt to equity ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi *debt to equity ratio*, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

Menurut Kasmir (2013: 158) rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Semakin kecil rasio ini maka akan semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, dan semakin besar perlindungan bagi kreditor jika terjadi penyusutan nilai aktiva atau kerugian besar. Standar umum rata-rata industri sebesar 90%, bila diatas rata-rata perusahaan dianggap kurang baik (Kasmir, 2008: 159).

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long term debt to equity ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri Kasmir (2013: 159). Tujuannya

adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Berikut rumus untuk menghitung *long term debt to equity ratio* menurut Kasmir (2013: 159):

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendri}}$$

Standar pengukuran rata-rata industri adalah 10 kali (Kasmir, 2008:164), artinya semakin besar nilai *long term debt to equity ratio* berarti menunjukkan semakin besar total utang jangka panjang perusahaan dibandingkan dengan modal yang dimiliki. Sedangkan, semakin kecil nilai *long term debt to equity ratio* berarti kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka panjang dengan modal yang dimilikinya semakin baik. Jadi semakin kecil nilai *long term debt to equity ratio*, maka semakin baik.

E. Hubungan Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan.

1. Hubungan solvabilitas terhadap kinerja keuangan

Dalam menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang

diperlukan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Sehingga di dalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu, yang tersedia pada saat dibutuhkan. Dalam hal ini, tugas manajer keuanganlah yang bertugas memenuhi kebutuhan tersebut. Dana tersebut dapat bersumber dari modal sendiri dan pinjaman. Perusahaan dapat memilih dana dari salah satu sumber tersebut atau kombinasi dari keduanya.

Apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang besar, tetapi juga ada kesempatan untuk mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil, terutama pada saat perekonomian menurun (kurang baik). Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya *earning per share*". Oleh karena itu, manajer keuangan dituntut untuk mengelola rasio solvabilitas dengan baik, sehingga mampu menyeimbangkan tingkat pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan (Kasmir, 2008:152).

Semakin besar proporsi hutang pada struktur modal suatu perusahaan, semakin tinggi pula beban tetap dan komitmen pembayaran kembali yang ditimbulkan, jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan dengan modal sendiri, maka solvabilitas akan semakin besar karena beban bunga yang harus ditanggung juga akan

bertambah tinggi, dan hal ini akan mengakibatkan profitabilitas suatu perusahaan menurun (Wilde, 2005:112).

Semakin besar rasio solvabilitas, menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi semakin tinggi solvabilitas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah (Myers dalam Afrinda, 2013:3).

Jadi dapat disimpulkan, bahwa hubungan antara rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan apabila proporsi hutang lebih tinggi maka profit atau laba yang dihasilkan akan menurun, itu dikarenakan untuk melunasi hutang jangka panjang maupun jangka pendek itu menggunakan profit atau laba perusahaan.

2. Hubungan rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, memerlukan dana yang lebih besar untuk membiayai modalnya. Sumber pendanaan internal kemungkinan tidak mencukupi, maka dari itu perusahaan juga membutuhkan dana eksternal untuk dapat membantu operasional perusahaan. Melalui tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang stabil.

Menurut Mamduh (2008:42), tingginya profitabilitas yang dimiliki perusahaan mengakibatkan perusahaan lebih banyak menggunakan pendanaan dari dalam perusahaan, karena jika profitabilitas semakin

tinggi, maka perusahaan dapat menyediakan laba ditahan dalam jumlah yang lebih besar, sehingga penggunaan hutang dapat ditekan.

Menurut Syamsuddin (2007: 205), profitabilitas bisa ditingkatkan dengan jalan menginvestasikan pada aktiva yang lebih menguntungkan, sementara risiko diukur dengan probabilitas suatu perusahaan untuk berada dalam keadaan *technically insolvent* yaitu ketidakmampuan membayar kewajiban-kewajiban/hutang-hutang pada saat jatuh tempo. Jika perusahaan ingin meningkatkan profitabilitas maka risiko juga naik. Jika ingin menurunkan risiko maka profit yang akan diterima juga akan turun. Pertimbangan pemilihan keputusan perusahaan antara profitabilitas dan risiko merupakan jalan tengah antara tujuan mencari profit tinggi – risiko tinggi dan profit rendah – risiko rendah sehingga keuntungan yang diperoleh cukup layak tetapi risiko tidak terlalu tinggi. Oleh sebab itu, pertimbangan ini sangatlah penting bagi perusahaan di dalam mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Kasmir (2014:226), profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil kasrena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Tingkat laba yang sangat tinggi memungkinkan perusahaan tersebut untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan mereka dengan dana yang dihasilkan secara internal.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa hubungan antara rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan apabila modal pada perusahaan meningkat maka laba yang dihasilkan juga akan meningkat.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji peneliti yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel. 2. Penelitian Terdahulu

| No | Nama/Tahun | Judul Penelitian | Metode Analisis |
|----|-------------------|---|---|
| 1. | Suhendro, 2016 | Analisis Profitabilitas dan Likuiditas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Siantar Top Tbk . | <ul style="list-style-type: none"> Rasio profitabilitas pada PT Siantar Top Tbk menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan efisien apabila ditinjau nilai rata-rata rasio Net Profit Margin karena berada diatas rata-rata industri (time series). Rasio Return On Asset (ROA) PT Siantar Top Tbk juga baik dan efisien disebabkan karena nilai laba bersih perusahaan selama penelitian cenderung mengalami peningkatan dan mengakibatkan nilai |

| | | | |
|----|--------------------|--|--|
| | | | <p>Return On Asset (ROA) perusahaan juga meningkat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai rata-rata rasio Return On Equity (ROE) PT Siantar Top Tbk dibawah rata-rata industri (<i>time series</i>) untuk kinerja keuangan dikatakan tidak baik dan tidak efisien, disebabkan karena kurang mengoptimalkan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih. |
| 2. | Nurdin, 2015 | <p>Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bangka.</p> | <p><i>Gross profit margin ratio.</i> Kinerja keuangan perusahaan selama empat tahun menunjukkan kinerja kurang baik. Karena mulai dari tahun 2011 hingga tahun 2013 semakin menurun. Pada tahun 2013 merupakan tahun yang menunjukkan hasil rasio menurun dibandingkan tahun tahun sebelumnya.</p> |
| 3. | Mayasari, 2017 | <p>Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan (Studi Kasus pada Javenir Pusat souvenir dan oleh-oleh Khas Solo)</p> | <p>NPM pada Tahun 2014 mengalami peningkatan pada Tahun 2015 namun mengalami penurunan pada Tahun 2016 dan ROA mengalami kenaikan secara konsisten pada Tahun 2014 hingga 2016.</p> |
| 4. | Ria Nita Fitriani, | <p>Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas,</p> | <p>Hasil analisis dilihat dari rasio Profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio</p> |

| | | | |
|----|----------------------|---|--|
| | 2014 | Solvabilitas, dan Likuiditas pada PT.Pegadaian Jawa Timur Tahun 2010-2012 | likuiditas, menunjukkan bahwa Perusahaan dalam kondisi sehat. |
| 5. | Moh Ali Tsabit, 2014 | Analisis Rasio Keuangan sebagai dasar Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. | Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kondisi keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk selama tiga tahun terakhir dari 2011 sampai 2013 baik. Dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas setiap tahunnya mengalami peningkatan. |

G. Kerangka Pikir

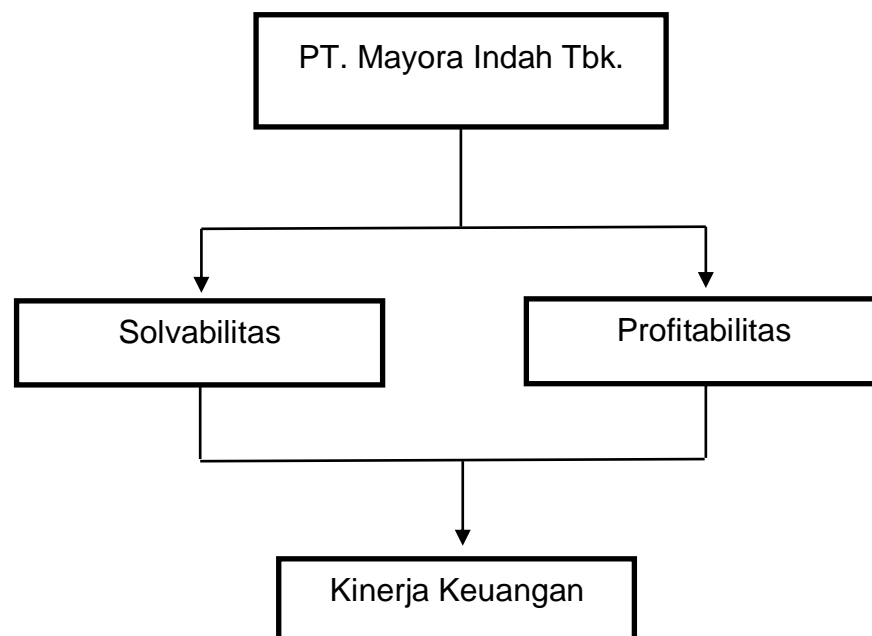
Menurut Warsidi dan Bambang (2000), “analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan dalam hal ini rasio solvabilitas dan profitabilitas dengan kinerja keuangan memiliki hubungan yang cukup erat dikarenakan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutangnya dan memperoleh laba menjadi tolak ukur untuk perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan yang baik. Kemampuan profitabilitas sendiri yang dimana

mampu menilai sebuah perusahaan dalam memperoleh laba dan keuntungan serta untuk mengukur prestasi perusahaan dan menentukan modal agar digunakan secara efektif dan efisien yang berguna bagi tujuan perusahaan kedepannya.

Solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. sama halnya rasio rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan (Hery, 2015:167).

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti dapat menggambarkan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1 : Kerangka pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pusat informasi pasar modal (PIPM) perwakilan BEI di Makassar yang bertempat di jalan Ratulangi no 24 Makassar. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan selama 6 bulan yaitu mulai bulan Januari sampai bulan Juni 2020.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

a. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan. Oleh karena data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistik. Data tersebut dapat berupa angka atau skor dan biasanya diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul data yang jawabannya berupa rentang skor atau pertanyaan yang diberi bobot (Sugiyono, 2015:23).

b. Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Data kualitatif merupakan deskripsi komentar observer terhadap kegiatan guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan komentar pengamat terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilihat oleh guru atau peneliti (Sugiyono, 2015:23)

2. Sumber data

Jenis/sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Sugiyono (2010) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dimana data dikumpulkan dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan data periode 2013–2018.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang meliputi laporan keuangan berupa neraca dan laporan data laba rugi pada PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2013 sampai 2018 yang menggambarkan keadaan atau peristiwa pada perusahaan secara nyata. Dari beberapa rasio, penelitian memilih menggunakan analisis rasio solvabilitas dan profitabilitas.

D. Metode Analisis

1. Teknik analisis data

Analisis data sangat diperlukan dalam pengujian hipotesis ini. Karena analisis ini bertujuan untuk menjawab hipotesis yang ada dalam penelitian ini dalam rangka menyelesaikan masalah dari penelitian ini.

Maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

Sugiyono (2012: 147) menyebutkan bahwa teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian ini analisis data akan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2012:148), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2. Alat analisis yang digunakan

Untuk mengetahui kinerja keuangan sesuai dengan tujuan penulisan digunakan metode *ratio Solvabilitas* dan *ratio profitabilitas*. Metode *ratio profitabilitas* (Kasmir, 2014) dan Metode *ratio solvabilitas* (Riyanto 2001:333).

a. Rasio Profitabilitas

1) NPM (*Net Profit Margin*)

Rasio NPM (*Net Profit Margin*) adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan (Kasmir, 2014). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Standar umum rata-rata industri untuk *net profit margin* adalah

20% (Kasmir, 2008: 201).

2) ROA (*Return on Asset*)

Rasio ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. (Kasmir, 2012), Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

Standar rata-rata industry untuk ROA ini adalah 30% (Kasmir, 2008:203).

3) ROE (*Return on Equity*)

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. ROE adalah rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari pemilik modal (Irham, 2012:98). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Modal}}$$

Standar umum rata-rata industri untuk ROE adalah 40% (Kasmir, 2008: 205).

b. Rasio Solvabilitas

1) *Total Assets to Debt Ratio*

Total Assets to Debt Ratio adalah perbandingan antara total aktiva dengan total hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

$$\textit{Total Assets to Debt Ratio} = \frac{\textit{Total Aktiva}}{\textit{TotalHutang}}$$

Standar pengukuran rata-rata industri adalah 35% (Kasmir, 2008:156).

2) *Debt to Equity Ratio*

Rasio hutang pada modal biasa disebut *Debt to Equity Ratio* (*DER*) adalah membandingkan antara total hutang dengan total modal sendiri

$$\textit{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\textit{Total Hutang}}{\textit{Total Modal Sendiri}}$$

Standar umum rata-rata industri sebesar 90%, bila diatas rata-rata perusahaan dianggap kurang baik (Kasmir, 2008: 159).

3) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long term debt to equity ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri

$$\textit{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\textit{Hutang Jangka Panjang}}{\textit{Modal Sendri}}$$

Standar pengukuran rata-rata industri adalah 10 kali (Kasmir, 2008:164).

E. Definisi Operasional Variabel

a. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu.

b. Rasio solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pembiayai utang perusahaan.

c. Rasio Profitabilitas.

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan atau laba suatu perusahaan.

BAB IV SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN

A. Sejarah Umum dan Profil Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian penulis, terutama melalui penelitian kepustakaan tentang sejarah PT. Mayora Indah, Tbk atau Mayora Group adalah salah satu kelompok bisnis produk konsumen di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 17 Februari 1977. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 4 Juli 1990. Saat ini mayoritas kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Unita Branindo sebanyak 32,93%.

PT. Mayora Indah, Tbk didirikan dengan akta No. 204 tanggal 17 Februari 1977 dari notaris Poppy Savitri Parmanto SH. Sebagai pengganti dari notaris Ridwan Suselo SH. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/5/14 tanggal 3 Januari 1978 dan telah didaftarkan pada Kantor Keaniteraan Pengadilan Negeri Tangerang No. 2/PNTNG/1978 tanggal 10 Januari 1978. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan yang terakhir dengan akta notaris Adam Kasdarmadji SH. No. 448 tanggal 27 Juni 1997, antara lain mengenai maksud dan tujuan perusahaan. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-620.HT.01.04.TH98 tanggal 6 Februari 1998.

Perusahaan berdomisili di Tangerang dengan pabrik berlokasi di Tangerang dan Bekasi kantor Pusat Perusahaan berlokasi di Gedung

Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perusahaan ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen atau perwakilan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. jumlah karyawan perusahaan dan anak perusahaan hingga saat ini sebanyak 5300 karyawan.

Didukung oleh jaring distribusi yang kuat, produk PT. Mayora Indah, Tbk tidak hanya ada di Indonesia namun juga dapat kita jumpai di Negara seberang lautan seperti Malaysia, Thailand, Philipina, Vietnam, Singapore, Hong Kong, Saudi Arabia, Australia, Afrika, Amerika dan Itali.

Kegiatan Usaha serta jenis produk yang dihasilkan sesuai dengan Anggaran Dasarnya, kegiatan usaha Perseroan diantaranya adalah dalam bidang industri. Saat ini, PT. Mayora Indah Tbk. memproduksi dan memiliki 6 (enam) divisi yang masing masing menghasilkan produk berbeda namun terintegrasi, meliputi :

Di Indonesia, Perseroan tidak hanya dikenal sebagai perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman olahan, tetapi juga dikenal sebagai market leader yang sukses menghasilkan produk produk yang menjadi pelopor pada kategorinya masing masing.

Produk-produk hasil inovasi Perseroan tersebut diantaranya:

1. Permen Kopiko, pelopor permen kopi
2. Astor, pelopor *wafer stick*
3. Beng Beng, pelopor *wafer caramel* berlapis coklat

4. Choki-choki, pelopor coklat pasta
5. Energen, pelopor minuman cereal
6. Kopi Torabika Duo dan Duo Susu, pelopor *coffee mix*

Hingga saat ini, Perseroan tetap konsisten pada kegiatan utamanya, yaitu dibidang pengolahan makanan dan minuman. Sesuai dengan tujuannya, Perseroan bertekad akan terus menerus berupaya meningkatkan segala cara dan upaya untuk mencapai hasil yang terbaik bagi kepentingan seluruh pekerja, mitra usaha, pemegang saham, dan para konsumennya.

Divisi Merek Dagang meliputi: Biskuit Roma, Danisa, Royal Choice, Better, Slai O Lai, Sari Gandum, Coffeejoy, Chees'kress. Kembang Gula Kopiko, Kopiko Milko, Kis, Tamarin Wafer Beng Beng, Beng Beng Maxx, Astor, Roma Wafer Coklat, Roma Zuperrr Keju Coklat Choki-choki Kopi Torabika Duo, Torabika Duo Susu, Torabika Moka, Torabka 3 in one, Torabika Cappuccino, Kopiko Brown Coffee, Kopiko White Coffee Makanan Kesehatan Energen Cereal, Energen Oatmilk.

B. Visi dan Misi

1. Visi

Menjadi produsen dengan kualitas produk makanan dan minuman yang dipercaya oleh konsumen, baik di pasar domestik maupun internasional, dan mengendalikan saham yang signifikan.

2. Misi

- a. Terus meningkatkan posisi kompetitif kami dalam kategori

- b. Membangun merk yang kuat dan saluran distribusi di semua line
- c. Menyediakan lingkungan kerja yang menantang, menyenangkan dan menguntungkan secara finansial dimana persaingan yang adil dan bertanggung jawab.
- d. Membawa nilai-nilai kepada *stake holder* kita dengan mengamankan pertumbuhan keuangan kita di struktur yang kuat pada industri.

C. Struktur Organisasi

Bentuk organisasi PT Mayora Indah Indonesia adalah struktur organisasi proyek dengan hubungan organisasi, terutama pada orang-orang yang bekerja pada proyek yang sama. Struktur organisasi perusahaan terdiri dari beberapa kelompok dari fungsi yang berbeda dengan setiap kelompok yang menitikberatkan pada pengembangan produk tertentu atau lini produksi.

Kendali perusahaan pada Presiden Direktur sebagai pucuk pimpinan. Pelimpahan tugas kerja kepada bawahan melalui masing-masing manajer departemen, kemudian dilanjutkan pada staff serta karyawan. Berikut akan dibahas lebih lanjut mengenai tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing bagian.

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan memberikan saran kepada Direksi atas pengelolaan Perusahaan, termasuk perencanaan dan pengembangan, operasional dan penganggaran, kepatuhan dan tata kelola perusahaan dan

penerapan keputusan RUPST. Direksi bertanggung jawab kepada RUPST. Rapat Dewan Komisaris diadakan sebulan sekali dan juga setiap saat apabila dibutuhkan. Rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi diadakan dua kali sebulan. dibawah Dewan Komisarisn Dewan Komisaris dibantu oleh seorang Sekretaris serta Internal Audit untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan Bapepam-LK dan SEC serta peraturan relevan lainnya. Piagam menegaskan tanggung jawab Komite Audit sebagai berikut:

- a. Mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan atas nama Dewan Komisaris; merekomendasikan pilihan atas auditor eksternal kepada Dewan Komisaris. Penunjukkan akhir tergantung dari persetujuan pemegang saham;
- b. Mengadakan rapat secara berkala dengan auditor internal dan eksternal untuk membahas hasil evaluasi mereka atas pengendalian rencana kerja audit dan non-audit, penemuan-penemuan mengenai lemahnya pengendalian internal atas pelaporan keuangan dan evaluasi dari laporan keuangan konsolidasian.

2. Direksi

Direksi tersebut berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik dalam maupun luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

Direksi dibantu oleh Kepala Divisi dan/atau Kepala Unit Organisasi serta dibantu oleh Staf Ahli Direksi. Staf Ahli Direksi terdiri dari Staf Ahli Utama dan Staf Ahli Pratama. Staf Ahli Direksi ini mendukung dan membantu Direksi dalam mengelola, mengendalikan dan mengembangkan perusahaan. Direksi terdiri dari:

a. Direktur utama bertanggung jawab atas berjalannya semua fungsi organisasi di perusahaan dan berwenang menetapkan arah kebijakan serta strategi perusahaan yang menyeluruh.

b. Direktur Pemasaran bertanggung jawab atas fungsi-fungsi dibawah ini:

- 1) Fungsi pemasaran
- 2) Fungsi *Account Manager*
- 3) Kebijakan Promosi
- 4) Kebijakan penjualan dan Kontrak penjualan
- 5) Kebijakan Harga
- 6) Kebijakan Pemasok
- 7) Kebijakan Hubungan Pelanggan (CRM)

c. Direktur Umum dan Personalia

Untuk membantu dalam mengelola dan menjalankan kegiatan Perusahaan dan untuk mendukung dan membantu Direktur SDM & Umum dalam mengelola dan menjalankan kegiatan perusahaan meliputi bidang pelayanan SDM & Remunerasi, Pengembangan Sistem SDM & Organisasi, Pengembangan SDM & Penilaian Kinerja serta Manajemen Kualitas.

d. Direktur Pengembangan Produk.

Untuk mendukung dan membantu Direktur Utama dalam mengelola dan menjalankan kegiatan perusahaan meliputi bidang pengembangan bisnis untuk menangani aktifitas pengembangan bisnis yang ada dan mencari peluang bisnis baru yang prospektif, menangani urusan fungsi yang berhubungan dengan pengembangan produk serta rekayasa produk, dokumentasi & infrastruktur pendukung & fungsi yang berhubungan dengan dukungan terhadap aktifitas pengembangan produk.

e. Direktur pengembangan Produk membawahi:

- 1) Manajer teknik yang bertanggung jawab atas pengembangan cara menghasilkan produk yang berkualitas.
- 2) Manajer Laboratorium yang bertugas untuk meriset atau melakukan pengukuran dalam pembuatan produk yang akan diproduksi.
- 3) Staff Projek yang bertugas untuk mengamati dan membantu dalam pembuatan produk baru.

e. Direktur Keuangan

Direktur keuangan bertanggung jawab mengelola dan menjalankan kegiatan Perusahaan untuk:

- 1) Menangani urusan Biaya & HPP dan Persediaan.
- 2) Menangani urusan Penjualan, Piutang dan Hutang.
- 3) Menangani urusan Anggaran & Pelaporan.

- 4) Menangani urusan Sistem & Prosedur.
 - 5) Menangani urusan Pengelolaan Dana dan Perencanaan Keuangan.
 - 6) Menangani urusan Verifikasi, Bendahara dan Bank.
 - 7) Menangani urusan Pajak dan Asuransi.
 - 8) Menangani urusan yang berhubungan dengan Optimasi Aset dan Portofolio Investasi.
3. Divisi Biskuit Untuk membantu direktur utama untuk menjalankan kegiatan perusahaan dalam produk biscuit seperti; Romma dan Better.
 4. Divisi Kembang Gula Untuk membantu direktur utama untuk menjalankan kegiatan perusahaan dalam produk kembang gula seperti; Kopiko, Kis, Tamarin, Plonk.
 5. Divisi Chocolate dan Water Untuk membantu direktur utama untuk menjalankan kegiatan perusahaan dalam produk Chocolate dan Water seperti; Beng-Beng, Astor, Choki-Choki dan Danisa. Serta Vitazone.
 6. Manajer Plant Untuk membantu dan mendukung pada tiap divisi yang ditetapkan yaitu Divisi Biskuit, Divisi Chocolate dan wafer dan Divisi Kembang Gula dalam perencanaan serta pengawasan kinerja perusahaan.
 7. Manajer Produk Untuk membantu dan mendukung pada tiap divisi yang ditetapkan yaitu Divisi Biskuit, Divisi *Chocolate* dan wafer dan Divisi Kembang Gula dalam perencanaan serangkaian kegiatan dalam produksi.

8. Manajer Quality Control Untuk membantu dan mendukung pada tiap divisi yang ditetapkan yaitu Divisi Biskuit, Divisi Chocolate dan wafer dan Divisi Kembang Gula dalam pengecekan terhadap produk dan pengontrol barang hasil produksi.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Laporan keuangan perusahaan (*financial statement*) merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dicapai pada waktu tertentu (satu periode akuntansi) dan memberikan gambaran tentang kondisi yang ingin dicapai perusahaan dalam periode waktu tersebut. Laporan keuangan merupakan produk aktif dari proses atau kegiatan – kegiatan yang akuntansi dalam suatu kesatuan akuntansi usaha (*business accounting entity*).

Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laba rugi, arus kas, serta laporan – laporan keuangan oleh suatu perusahaan bertujuan untuk memberikan informasi kuantitatif tentang kondisi keuangan perusahaan tersebut pada suatu periode, baik untuk kegiatan manajemen dan pemilik perusahaan maupun bagi pemerintahan dan pihak lain yang berkaitan dengan eksistensi perusahaan.

Berdasarkan laporan keuangan, pemilik perusahaan dapat menilai kesuksesan atau kegagalan manajer yang diberi kepercayaan untuk mengendalikan perusahaan. Sukses atau gagalnya pimpinan tersebut akan menentukan kesinambungan perusahaan dan juga dapat membantu dalam menentukan langkah – langkah realitas untuk meningkatkan produktivitas perusahaan.

1. Analisis Profitabilitas

a. Net Profit Margin

Rasio ini merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini yaitu penjualan yang sudah dikurangi dengan seluruh beban termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

Tabel 1.1 Laporan laba bersih dan penjualan pada PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2013-2018

| Tahun | Laba bersih | % | Penjualan | % |
|-------|-------------------|---------|--------------------|-------|
| 2013 | 1.058.418.939.252 | - | 12.017.837.133.337 | - |
| 2014 | 409.618.689.484 | (61.30) | 14.169.088.278.238 | 17.90 |
| 2015 | 1.250.233.128.560 | 205.22 | 14.818.730.635.847 | 4.58 |
| 2016 | 1.388.676.127.665 | 11.07 | 18.349.959.898.358 | 23.83 |
| 2017 | 1.630.953.830.893 | 17.45 | 20.816.673.946.473 | 13.44 |
| 2018 | 1.760.434.280.304 | 7.94 | 24.060.802.395.725 | 15.58 |

Sumber : Data diolah 2020

Berdasarkan tabel 2.1, diperoleh persentase pertumbuhan laba bersih dan penjualan oleh PT. Mayora Indah (Persero) Tbk dari tahun 2013 ke tahun 2014 adalah laba bersih yang didapatkan menurun sebesar 61,30%, dan dari segi penjualan meningkat sebesar 17,90%, kemudian dari tahun 2014 ke tahun 2015 laba bersih yang didapatkan meningkat drastis sebesar 205,22% dan pada segi penjualan meningkat sebesar 4,58%. Selanjutnya, dari tahun 2015 ke tahun 2016 dari laba yang didapatkan meningkat sebesar 11,07% sedangkan dari hasil penjualan kembali meningkat sebesar 23,83, kemudian dari 2016 ke tahun 2017 laba bersih yang dihasilkan meningkat sebesar 17,45% dan dari sisi penjualan juga meningkat sebesar 13,44%, dan pada tahun 2017 ke tahun 2018

laba bersih yang didapatkan kembali meningkat sebesar 7,94% sedangkan pada penjualan mengalami peningkatan sebesar 15,58%.

Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung net profit margin menurut Sartono (2010: 123) :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} \quad 2013 &= \frac{1.058.418.939.252}{12.017.837.133.337} \times 100\% \\ &= 8,80\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *NPM* tahun 2013, profit yang dihasilkan PT. Mayora Indah Tbk dengan menggunakan alat analisi *net profit margin* adalah sebesar 8,80%. Hal tersebut menandakan bahwa persentase dari segi *NPM* dinyatakan tidak sehat karena berada di bawah standar perusahaan yaitu 20%.

$$\begin{aligned} 2014 &= \frac{409.618.689.484}{14.169.088.278.238} \times 100\% \\ &= 2,89\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *NPM* tahun 2014, profit yang dihasilkan PT. Mayora Indah Tbk dengan menggunakan alat analisi *net profit margin* adalah sebesar 2,89%. Hal tersebut menandakan bahwa persentase dari segi *NPM* dinyatakan tidak sehat karena berada di bawah standar perusahaan yaitu 20%.

$$\begin{aligned} 2015 &= \frac{1.250.233.128.560}{14.818.730.635.847} \times 100\% \\ &= 8,43\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *NPM* tahun 2015, profit yang dihasilkan PT. Mayora Indah Tbk dengan menggunakan alat analisis *net profit margin* adalah sebesar 8,43%. Hal tersebut menandakan bahwa persentase dari segi *NPM* dinyatakan tidak sehat karena berada di bawah standar perusahaan yaitu 20%.

$$\begin{aligned} 2015 &= \frac{1.388.676.127.665}{18.349.959.898.358} \times 100\% \\ &= 7,56\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *NPM* tahun 2016, profit yang dihasilkan PT. Mayora Indah Tbk dengan menggunakan alat analisis *net profit margin* adalah sebesar 7,56%. Hal tersebut menandakan bahwa persentase dari segi *NPM* dinyatakan tidak sehat karena berada di bawah standar perusahaan yaitu 20%.

$$\begin{aligned} 2016 &= \frac{1.630.953.830.893}{20.816.673.946.473} \times 100\% \\ &= 7,83\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *NPM* tahun 2017, profit yang dihasilkan PT. Mayora Indah Tbk dengan menggunakan alat analisis *net profit margin* adalah sebesar 7,83%. Hal tersebut menandakan bahwa persentase dari segi *NPM* dinyatakan tidak sehat karena berada dibawah standar perusahaan yaitu 20%.

$$2018 = \frac{1.760.434.280.304}{24.060.802.395.725} \times 100\%$$

$$= 7,31\%$$

Berdasarkan perhitungan *NPM* tahun 2018, profit yang dihasilkan PT. Mayora Indah Tbk dengan menggunakan alat analisis *net profit margin* adalah sebesar 7,31%. Hal tersebut menandakan bahwa persentase dari segi *NPM* dinyatakan tidak sehat karena berada di bawah standar perusahaan yaitu 20%.

Tabel 1.2 Hasil perhitungan *Net Profit Margin* PT. Mayora Indah Tbk. Tahun 2013-2018

| Tahun | NPM (%) | Standar rata-rata (%) | Keterangan | Persentase (&) |
|------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------------|
| 2013 | 8,80 | 20 | Tidak sehat | - |
| 2014 | 2,89 | 20 | Tidak sehat | (67,16) |
| 2015 | 8,43 | 20 | Tidak sehat | 191,70 |
| 2016 | 7,56 | 20 | Tidak sehat | (10,32) |
| 2017 | 7,83 | 20 | Tidak sehat | 3,57 |
| 2018 | 7,31 | 20 | Tidak sehat | (6,64) |
| Rata-rata | 7,31 | | | |

Sumber : PT. Mayora Indah Tbk. (2020)

Pehitungan *Net Profit Margin* pada tahun 2013 menunjukkan angka rasio sebesar 8,88% dan pada tahun 2014 menunjukkan angka rasio sebesar 2,89%. Pada tahun ini *Net Profit Margin* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 67,16% disebabkan karena terjadi kenaikan penjualan sebesar 17,90% sedangkan laba yang dihsilkan mengalami penurunan yang sangat tinggi sebesar 61,30%. Pada tahun 2015 menunjukkan angka rasio sebesar 8,43% Pada tahun ini *Net Profit Margin* mengalami kenaikan yang sangat besar 191,70% di sebabkan

karena terjadi kenaikan laba bersih sebesar 205,22%, dan juga diimbangi dengan kenaikan penjualan sebesar 4,58% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2016 menunjukkan angka rasio sebesar 7,56% dan pada tahun 2017 menunjukkan angka rasio sebesar 7,83%, *Net Profit Margin* pada tahun ini mengalami peningkatan 3,57% di sebabkan karena terjadi peningkatan laba bersih sebesar 17,45%. Pada tahun 2018 menunjukkan angka rasio sebesar 7,31%. Pada tahun ini *Net Profit Margin* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 6,64%. Di sebabkan karena laba yang dihasil hanya 7,94% sedangkan penjualan meningkat sebesar 15,58%.

b. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan dalam perusahaan. *Return on Assets* ini dihitung dengan cara membagi laba bersih perusahaan dengan total asetnya dan ditampilkan dalam bentuk persentase

Tabel 1.3 Laporan laba bersih dan Aktiva pada PT. Mayora Indah Tbk.
Tahun 2013-2018

| Tahun | Laba bersih | % | Aktiva | % |
|-------|-------------------|---------|--------------------|-------|
| 2013 | 1.058.418.939.252 | - | 9.709.838.250.473 | - |
| 2014 | 409.618.689.484 | (61.30) | 10.297.997.020.540 | 6,06 |
| 2015 | 1.250.233.128.560 | 205.22 | 11.342.715.686.221 | 10,14 |
| 2016 | 1.388.676.127.665 | 11.07 | 12.522.421.859.142 | 10,40 |
| 2017 | 1.630.953.830.893 | 17.45 | 14.915.549.800.251 | 19,11 |
| 2018 | 1.760.434.280.304 | 7.94 | 17.591.706.426.634 | 17,94 |

Sumber: data diolah 2020

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persentase pertumbuhan laba bersih dan aktiva oleh PT. Mayora Indah (Persero) Tbk dari tahun 2013 ke tahun 2014 adalah laba bersih yang didapatkan menurun sebesar 61,30%, dan dari segi aktiva meningkat sebesar 6,06%%, kemudian dari tahun 2014 ke tahun 2015 laba bersih yang didapatkan meningkat derastis sebesar 205,22% dan pada segi aktiva meningkat sebesar 10,14%. Selanjutnya, dari tahun 2015 ke tahun 2016 dari laba yang didapatkan meningkat sebesar 11,07% sedangkan dari hasil aktiva kembali meningkat sebesar 10,40%, kemudian dari 2016 ke tahun 2017 laba bersih yang dihasilkan meningkat sebesar 17,45% dan dari sisi penjualan juga meningkat sebesar 19,11%, dan pada tahun 2017 ke tahun 2018 laba bersih yang didapatkan kembali meningkat sebesar 7,94% sedangkan pada penjualan mengalami penigkatan sebesar 17,94%.

Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung *return on asset* menurut Sartono (2010: 124) :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset} \quad 2013 &= \frac{1.058.418.939.252}{9.709.838.250.473} \times 100\% \\ &= 10,90\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *ROA* tahun 2013, profit yang dihasilkan PT. Mayora Indah Tbk dengan menggunakan alat analisi *return on asset* adalah sebesar 10,90%. Hal tersebut menandakan bahwa persentase dari

segi *ROA* dinyatakan tidak sehat karena berada dibawah standar perusahaan yaitu 30%.

$$\begin{aligned} 2014 &= \frac{409.618.689.484}{10.297.997.020.540} \times 100\% \\ &= 3,97\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *ROA* tahun 2014, profit yang dihasilkan PT. Mayora Indah Tbk dengan menggunakan alat analisi *return on asset* adalah sebesar 3,97%. Hal tersebut menandakan bahwa persentase dari segi *ROA* dinyatakan tidak sehat karena berada di bawah standar perusahaan yaitu 30%.

$$\begin{aligned} 2015 &= \frac{1.250.233.128.560}{11.342.715.686.221} \times 100\% \\ &= 11,02\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *ROA* tahun 2015, profit yang dihasilkan PT. Mayora Indah Tbk dengan menggunakan alat analisi *return on asset* adalah sebesar 11,02%. Hal tersebut menandakan bahwa persentase dari segi *ROA* dinyatakan tidak sehat karena berada di bawah standar perusahaan yaitu 30%.

$$\begin{aligned} 2016 &= \frac{1.388.676.127.665}{12.522.421.859.142} \times 100\% \\ &= 10,74\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *ROA* tahun 2016, profit yang dihasilkan PT. Mayora Indah Tbk dengan menggunakan alat analisi *return on asset* adalah sebesar 10,74%. Hal tersebut menandakan bahwa persentase dari

segi *ROA* dinyatakan tidak sehat karena berada di bawah standar perusahaan yaitu 30%.

$$2017 = \frac{1.630.953.830.893}{14.915.549.800.251} \times 100\%$$

$$= 10,93\%$$

Berdasarkan perhitungan *ROA* tahun 2017, profit yang dihasilkan PT. Mayora Indah Tbk dengan menggunakan alat analisis *return on asset* adalah sebesar 10,93%. Hal tersebut menandakan bahwa persentase dari segi *ROA* dinyatakan tidak sehat karena berada di bawah standar perusahaan yaitu 30%.

$$2018 = \frac{1.760.434.280.304}{17.591.706.426.634} \times 100\%$$

$$= 10,01\%$$

Berdasarkan perhitungan *ROA* tahun 2018, profit yang dihasilkan PT. Mayora Indah Tbk dengan menggunakan alat analisis *return on asset* adalah sebesar 10,01%. Hal tersebut menandakan bahwa persentase dari segi *ROA* dinyatakan tidak sehat karena berada di bawah standar perusahaan yaitu 30%.

Tabel 1.4 Hasil perhitungan *Return On Asset* PT. Mayora Indah Tbk. Tahun 2013-2018

| Tahun | ROA (%) | Standar rata-rata (%) | Keterangan | Persentase (&) |
|-------|---------|-----------------------|-------------|----------------|
| 2013 | 10,90 | 30 | Tidak sehat | - |
| 2014 | 3,97 | 30 | Tidak sehat | (63,58) |
| 2015 | 11,02 | 30 | Tidak sehat | 177,58 |
| 2016 | 10,74 | 30 | Tidak sehat | (2.54) |
| 2017 | 10,93 | 30 | Tidak sehat | 1.77 |

| | | | | |
|------------------|-------------|----|-------------|--------|
| 2018 | 10,01 | 30 | Tidak sehat | (8,42) |
| Rata-rata | 9.14 | | | |

Sumber : PT. Mayora Indah Tbk. (2020)

Pehitungan *Return on Assets* pada tahun 2013 menunjukkan angka rasio sebesar 10,90 % dan pada tahun 2014 menunjukkan angka rasio sebesar 3,97 %. Pada tahun ini *Return on Assets* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 63,58 % disebabkan karena terjadi kenaikan total aktiva sebesar 6,06% sedangkan laba yang dihasilkan mengalami penurunan yang sangat tinggi sebesar 61,30%. Pada tahun 2015 menunjukkan angka rasio sebesar 11,2 % Pada tahun ini *Return on Assets* mengalami kenaikan yang sangat besar 177,58%. disebabkan karena terjadi kenaikan laba bersih sebesar 205,22%, dan juga diimbangi dengan kenaikan total aktiva sebesar 10,14% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2016 menunjukkan angka rasio sebesar 10,74 % Pada tahun 2017 menunjukkan angka rasio sebesar 10,93% *Return on Assets* pada tahun ini mengalami peningkatan 1,77 % disebabkan karena terjadi peningkatan laba bersih sebesar 17,45%. Pada tahun 2018 menunjukkan angka rasio sebesar 10,01 %. Pada tahun ini *Return on Assets* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 8,42%. di sebabkan karena rendahnya laba yang dihasil sebesar 7,94% sedangkan total aktiva meningkat sebesar 17,94% yang menjadi pembagi laba yang dihasilkan.

c. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Cara menghitung *Return On Equity*

adalah dengan menghitung laba bersih setelah pajak di bagi dengan ekuitas pemegang saham. Kemudian, perhitungan ini bisa dijadikan sebagai indikator ketika menilai seberapa efektifnya sebuah perusahaan dalam mengatur penggunaan biaya ekuitas untuk mendanai suatu operasional pada perusahaan sebut.

Tabel 1.5 Laporan laba bersih dan Modal pada PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2013-2018

| Tahun | Laba bersih | % | Modal | % |
|--------------|--------------------|----------|-------------------|----------|
| 2013 | 1.058.418.939.252 | - | 3.938.760.819.650 | - |
| 2014 | 409.618.689.484 | (61.30) | 4.077.036.284.827 | 3,51 |
| 2015 | 1.250.233.128.560 | 205.22 | 5.194.459.927.187 | 27,41 |
| 2016 | 1.388.676.127.665 | 11.07 | 6.265.255.967.065 | 20,61 |
| 2017 | 1.630.953.830.893 | 17.45 | 7.354.346.366.072 | 17,38 |
| 2018 | 1.760.434.280.304 | 7.94 | 8.542.544.481.694 | 16,16 |

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan tabel 1.5, diperoleh persentase pertumbuhan laba bersih dan modal oleh PT. Mayora Indah (Persero) Tbk dari tahun 2013 ke tahun 2014 adalah laba bersih yang didapatkan menurun sebesar 61,30%, dan dari segi modal meningkat sebesar 3,51%, kemudian dari tahun 2014 ke tahun 2015 laba bersih yang didapatkan meningkat drastis sebesar 205,22% dan pada segi modal juga meningkat sebesar 27,41%. Selanjutnya, dari tahun 2015 ke tahun 2016 dari laba yang didapatkan meningkat sebesar 11,07% sedangkan dari hasil modal kembali meningkat sebesar 20,61, kemudian dari 2016 ke tahun 2017 laba bersih yang dihasilkan meningkat sebesar 17,45% dan dari sisi modal juga meningkat sebesar 17,38%, dan pada tahun 2017 ke tahun 2018

laba bersih yang didapatkan kembali meningkat sebesar 7,94% sedangkan pada modal mengalami peningkatan sebesar 16,16%.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *return on equity* menurut Halim (2009: 82) yaitu sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Ekuitas/Modal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} \quad 2013 &= \frac{1.058.418.939.252}{3.938.760.819.650} \times 100\% \\ &= 26,87\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *ROE* tahun 2013, profit yang dihasilkan PT. Mayora Indah Tbk dengan menggunakan alat analisi *return on equity* adalah sebesar 26,87%. Hal tersebut menandakan bahwa persentase dari segi *ROE* dinyatakan tidak sehat karena berada di bawah standar perusahaan yaitu 40%.

$$\begin{aligned} 2014 &= \frac{409.618.689.484}{4.077.036.284.827} \times 100\% \\ &= 10,04\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *ROE* tahun 2013, profit yang dihasilkan PT. Mayora Indah Tbk dengan menggunakan alat analisi *return on equity* adalah sebesar 26,87%. Hal tersebut menandakan bahwa persentase dari segi *ROE* dinyatakan tidak sehat karena berada di bawah standar perusahaan yaitu 40%.

$$2015 = \frac{1.250.233.128.560}{5.194.459.927.187} \times 100\%$$

$$= 24,06\%$$

Berdasarkan perhitungan *ROE* tahun 2015, profit yang dihasilkan PT. Mayora Indah Tbk dengan menggunakan alat analisis *return on equity* adalah sebesar 24,06%. Hal tersebut menandakan bahwa persentase dari segi *ROE* dinyatakan tidak sehat karena berada di bawah standar perusahaan yaitu 40%.

$$2016 = \frac{1.388.676.127.665}{6.265.255.967.065} \times 100\%$$

$$= 22,16\%$$

Berdasarkan perhitungan *ROE* tahun 2016, profit yang dihasilkan PT. Mayora Indah Tbk dengan menggunakan alat analisis *return on equity* adalah sebesar 22,16%. Hal tersebut menandakan bahwa persentase dari segi *ROE* dinyatakan tidak sehat karena berada di bawah standar perusahaan yaitu 40%.

$$2017 = \frac{1.630.953.830.893}{7.354.346.366.072} \times 100\%$$

$$= 22,17\%$$

Berdasarkan perhitungan *ROE* tahun 2017, profit yang dihasilkan PT. Mayora Indah Tbk dengan menggunakan alat analisis *return on equity* adalah sebesar 22,17%. Hal tersebut menandakan bahwa persentase dari segi *ROE* dinyatakan tidak sehat karena berada di bawah standar perusahaan yaitu 40%.

$$2018 = \frac{1.760.434.280.304}{8.542.544.481.694} \times 100\%$$

= 20,60%

Berdasarkan perhitungan *ROE* tahun 2018, profit yang dihasilkan PT. Mayora Indah Tbk dengan menggunakan alat analisis *return on equity* adalah sebesar 20,60%. Hal tersebut menandakan bahwa persentase dari segi *ROE* dinyatakan tidak sehat karena berada di bawah standar perusahaan yaitu 40%.

Tabel 1.6 Persentase Return On Equity PT. Mayora Indah Tbk.
Tahun 2013 sampai 2018

| Tahun | ROE (%) | Standar rata-rata (%) | Keterangan | Persentase (%) |
|------------------|--------------|-----------------------|-------------|----------------|
| 2013 | 26,87 | 40 | Tidak sehat | - |
| 2014 | 10,04 | 40 | Tidak sehat | (62,63) |
| 2015 | 24,06 | 40 | Tidak sehat | 139,64 |
| 2016 | 22,16 | 40 | Tidak sehat | (7,90) |
| 2017 | 22,17 | 40 | Tidak sehat | 0,05 |
| 2018 | 20,60 | 40 | Tidak sehat | (7,08) |
| Rata-rata | 20,98 | | | |

Sumber : PT. Mayora Indah Tbk. (2020)

Pehitungan *Return on Eqiuty* pada tahun 2013 menunjukkan angka rasio sebesar 26,87% dan pada tahun 2014 menunjukkan angka rasio sebesar 10,04%. Pada tahun ini *Return on Equity* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 62,63% disebabkan karena terjadi kenaikan modal sebesar 3,51% sedangkan laba yang dihsilkan mengalami penurunan yang sangat tinggi sebesar 61,30%. Pada tahun 2015 menunjukkan angka rasio sebesar 24,06% Pada tahun ini *Return on Equity* mengalami kenaikan yang sangat besar 139,64%. di sebabkan

karena terjadi kenaikan laba bersih sebesar 205,22%, dan juga diimbangi dengan kenaikan modal sebesar 27,41% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2016 menunjukkan angka rasio sebesar 22,16% dan pada tahun 2017 menunjukkan angka rasio sebesar 22,16%. *Return on Equity* pada tahun ini mengalami peningkatan 0,05% disebabkan karena terjadi peningkatan laba bersih sebesar 17,45%. Pada tahun 2018 menunjukkan angka rasio sebesar 20,60%. Pada tahun ini *Return on Equity* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 7,08%. disebabkan karena laba yang dihasil hanya 7,94% sedangkan modalnya meningkat sebesar 16,16%.

1. Analisis Solvabilitas

a. Total Debt to Assets Ratio (DAR)

Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Pengukuran menggunakan rasio ini dengan membandingkan antara total hutang dengan total assets.

Tabel 2.1 Laporan Total Aktiva dan Total Hutang pada PT. Mayora Indah Tbk tahun 2013-2018

| Tahun | Total aktiva | % | Total hutang | % |
|-------|--------------------|-------|-------------------|--------|
| 2013 | 9.709.838.250.473 | - | 5.771.077.430.823 | - |
| 2014 | 10.297.997.020.540 | 6,06 | 6.190.553.036.545 | 7,27 |
| 2015 | 11.342.715.686.221 | 10,14 | 6.148.255.110.330 | (0,68) |
| 2016 | 12.922.421.859.142 | 13,93 | 6.657.165.872.077 | 8,28 |
| 2017 | 14.915.849.800.251 | 15,43 | 7.561.503.434.179 | 13,58 |
| 2018 | 17.591.706.426.634 | 17,94 | 9.049.161.944.946 | 19,67 |

Sumber: data diolah 2020

Berdasarkan tabel 2.1, diperoleh persentase pertumbuhan total aktiva dan total hutang oleh PT. Mayora Indah (Persero) Tbk dari tahun 2013 ke tahun 2014 adalah total aktiva yang didapatkan meningkat sebesar 6,06%, dan dari segi total hutang meningkat sebesar 7,27%, kemudian dari tahun 2014 ke tahun 2015 total aktiva yang didapatkan meningkat sebesar 10,14% dan pada segi total hutang menurun sebesar 0,68%. Selanjutnya, dari tahun 2015 ke tahun 2016 dari total aktiva yang didapatkan meningkat sebesar 13,93% sedangkan dari hasil penjualan kembali meningkat sebesar 8,28%, kemudian dari 2016 ke tahun 2017 total aktiva meningkat sebesar 15,43% sedangkan total hutang juga meningkat sebesar 13,58%, dan pada tahun 2017 ke tahun 2018 total aktiva meningkat lagi sebesar 17,94% sedangkan pada total penjualan mengalami peningkatan sebesar 19,67%.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *total dept to asset ratio* Halim (2009: 79) yaitu sebagai berikut :

$$\text{Total Dept to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Aktifa}}{\text{Total Hutang}}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Dept to Assets Ratio 2013} &= \frac{9.709.838.250.473}{5.771.077.430.823} \\ &= 168,2\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *DAR* tahun 2013, beban utang yang ditanggung PT. Mayora Indah Tbk dengan menggunakan alat analisis *dept to asset ratio* adalah sebesar 168,2%. Hal tersebut menandakan bahwa

persentase dari segi *DAR* dinyatakan tidak sehat karena berada di atas standar perusahaan yaitu 35%.

$$\begin{aligned} 2014 &= \frac{10.297.997.020.540}{6.190.553.036.545} \\ &= 166,3\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *DAR* tahun 2014, beban utang yang ditanggung PT. Mayora Indah Tbk dengan menggunakan alat analisis *debt to asset ratio* adalah sebesar 166,3%. Hal tersebut menandakan bahwa persentase dari segi *DAR* dinyatakan tidak sehat karena berada di atas standar perusahaan yaitu 35%.

$$\begin{aligned} 2015 &= \frac{11.342.715.686.221}{6.148.255.110.330} \\ &= 184,5\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *DAR* tahun 2015, beban utang yang ditanggung PT. Mayora Indah Tbk dengan menggunakan alat analisis *debt to asset ratio* adalah sebesar 184,5%. Hal tersebut menandakan bahwa persentase dari segi *DAR* dinyatakan tidak sehat karena berada di atas standar perusahaan yaitu 35%.

$$\begin{aligned} 2016 &= \frac{12.922.421.859.142}{6.657.165.872.077} \\ &= 194,1\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *DAR* tahun 2016, beban utang yang ditanggung PT. Mayora Indah Tbk dengan menggunakan alat analisis *debt to asset ratio* adalah sebesar 194,1%. Hal tersebut menandakan bahwa

persentase dari segi *DAR* dinyatakan tidak sehat karena berada di atas standar perusahaan yaitu 35%.

$$\begin{aligned} 2017 &= \frac{14.915.849.800.251}{7.561.503.434.179} \\ &= 197,3\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *DAR* tahun 2017, beban utang yang di tanggung PT. Mayora Indah Tbk dengan menggunakan alat analisis *debt to asset ratio* adalah sebesar 197,3%. Hal tersebut menandakan bahwa persentase dari segi *DAR* dinyatakan tidak sehat karena berada di atas standar perusahaan yaitu 35%.

$$\begin{aligned} 2018 &= \frac{17.591.706.426.634}{9.049.161.944.946} \\ &= 194,4\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *DAR* tahun 2018, beban utang yang di tanggung PT. Mayora Indah Tbk dengan menggunakan alat analisis *debt to asset ratio* adalah sebesar 168,2%. Hal tersebut menandakan bahwa persentase dari segi *DAR* dinyatakan tidak sehat karena berada di atas standar perusahaan yaitu 35%.

Tabel 2.2. Persentase *Total Debt to Assets Ratio* PT Mayora Indah Tbk.
Tahun 2013 sampai 2018

| Tahun | DEP (%) | Standar rata-rata (%) | Keterangan | Persentase (%) |
|-------|---------|-----------------------|-------------|----------------|
| 2013 | 168,2 | 35 | Tidak Sehat | - |
| 2014 | 166,3 | 35 | Tidak Sehat | (1,19) |
| 2015 | 184,5 | 35 | Tidak Sehat | 10,84 |
| 2016 | 194,1 | 35 | Tidak Sehat | 5,43 |
| 2017 | 197,3 | 35 | Tidak Sehat | 1,55 |
| 2018 | 194,4 | 35 | Tidak Sehat | (1,52) |

| | | |
|------------------|--------------|--|
| Rata-rata | 155,2 | |
|------------------|--------------|--|

Sumber : PT. Mayora Indah Tbk. (2020)

Pehitungan *Dept to Asset Ratio* pada tahun 2013 menunjukkan angka rasio sebesar 168,2% dan pada tahun 2014 menunjukkan angka rasio sebesar 166,3%. Pada tahun ini *Dept to Asset Ratio* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 1,19% disebabkan karena tingginya hutang perusahaan sebesar 7,27% dibandingkan aktiva perusahaan yang hanya 6,06%, Pada tahun 2015 menunjukkan angka rasio sebesar 184,5% Pada tahun ini *Dept to Asset Ratio* mengalami kenaikan yang sangat besar 10,84%. disebabkan karena terjadi kenaikan aktiva sebesar 10,14%, sedangkan hutang perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,68%

Pada tahun 2016 menunjukkan angka rasio sebesar 194,1% dan pada tahun 2017 menunjukkan angka rasio sebesar 197,3% *Dept to Asset Ratio* pada tahun ini mengalami peningkatan 1,55% sedangkan Pada tahun 2018 menunjukkan angka rasio sebesar 194,4%. Pada tahun ini *Dept to Asset Ratio* mengalami purunan dari tahun sebelumnya sebesar 1,52%. disebabkan karena tingginya persetase hutang dibanding aktiva yang dimana nilai hutang sebesar 19,67%, dan dari segi aktiva sebesar 17,94.

b. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa rupiah dana dari pinjaman jangka panjang dalam membiayai operasional perusahaan. Atau

berapa rupiah modal sendiri dalam menjamin setiap rupiah hutang jangka panjang. Rasio DER di hitung dengan membandingkan antara total hutang dengan total modal sendiri.

Tabel 2.3 Laporan Total Hutang dan Modal Sendri pada PT. Mayora Indah Tbk tahun 2013-2018

| Tahun | Total hutang | % | Modal sendiri | % |
|--------------|---------------------|----------|----------------------|----------|
| 2013 | 5.771.077.430.823 | - | 3.938.760.819.650 | - |
| 2014 | 6.190.553.036.545 | 7,27 | 4.077.036.284.827 | 3,51 |
| 2015 | 6.148.255.110.330 | (0,68) | 5.194.459.927.187 | 27,42 |
| 2016 | 6.657.165.872.077 | 8,28 | 6.265.255.967.065 | 20,61 |
| 2017 | 7.561.503.434.179 | 13,58 | 7.354.346.366.072 | 17,38 |
| 2018 | 9.049.161.944.946 | 19,67 | 8.542.544.481.694 | 16,16 |

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan tabel 2.3, diperoleh persentase pertumbuhan total hutang dan modal sendiri oleh PT. Mayora Indah (Persero) Tbk dari tahun 2013 ke tahun 2014 adalah total hutang yang ada pada perusahaan meningkat sebesar 7,27%, dan dari modal sendiri meningkat sebesar 3,51%, kemudian dari tahun 2014 ke tahun 2015 total hutang yang ada pada perusahaan menurun sebesar 0,68% dan pada segi modal sendiri meningkat sebesar 27,61%. Selanjutnya, dari tahun 2015 ke tahun 2016 dari total hutang yang terdapat pada perusahaan meningkat sebesar 8,28% sedangkan dari modal sendiri kembali meningkat sebesar 20,61%, kemudian dari 2016 ke tahun 2017 total hutang meningkat sebesar 13,58% sedangkan modal sendiri terus mengalami peningkatan sebesar 17,38%, dan pada tahun 2017 ke tahun 2018 total mutang terus meningkat sebesar 19,67% sedangkan pada modal sendiri mengalami peningkatan sebesar 16,16%.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *debt to equity ratio*

Kasmir (2013:185) yaitu sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

$$\begin{aligned} 2013 &= \frac{5.771.077.430.823}{3.938.760.819.650} \times 100\% \\ &= 146,5\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *DER* tahun 2013, beban utang yang di tanggung PT. Mayora Indah Tbk dengan menggunakan alat analisis *debt to asset equity* adalah sebesar 146,5%. Hal tersebut menandakan bahwa persentase dari segi *DER* dinyatakan tidak sehat karena berada di atas standar perusahaan yaitu 90%.

$$\begin{aligned} 2014 &= \frac{6.190.553.036.545}{4.077.036.284.827} \times 100\% \\ &= 151,8\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *DER* tahun 2014, beban utang yang ditanggung PT. Mayora Indah Tbk dengan menggunakan alat analisis *debt to asset equity* adalah sebesar 151,8%. Hal tersebut menandakan bahwa persentase dari segi *DER* dinyatakan tidak sehat karena berada di atas standar perusahaan yaitu 90%.

$$\begin{aligned} 2015 &= \frac{6.148.255.110.330}{5.194.459.927.187} \times 100\% \\ &= 118,4\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *DER* tahun 2015, beban utang yang ditanggung PT. Mayora Indah Tbk dengan menggunakan alat analisis *debt*

to asset equity adalah sebesar 118,4%. Hal tersebut menandakan bahwa persentase dari segi *DER* dinyatakan tidak sehat karena berada di atas standar perusahaan yaitu 90%.

$$\begin{aligned} 2016 &= \frac{6.657.165.872.077}{6.265.255.967.065} \times 100\% \\ &= 106,5\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *DER* tahun 2016, beban utang yang ditanggung PT. Mayora Indah Tbk dengan menggunakan alat analisis *debt to asset equity* adalah sebesar 118,4%. Hal tersebut menandakan bahwa persentase dari segi *DER* dinyatakan tidak sehat karena berada di atas standar perusahaan yaitu 90%.

$$\begin{aligned} 2017 &= \frac{7.561.503.434.179}{7.354.346.366.072} \times 100\% \\ &= 102,8\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *DER* tahun 2017, beban utang yang ditanggung PT. Mayora Indah Tbk dengan menggunakan alat analisis *debt to asset equity* adalah sebesar 102,8%. Hal tersebut menandakan bahwa persentase dari segi *DER* dinyatakan tidak sehat karena berada di atas standar perusahaan yaitu 90%.

$$\begin{aligned} 2018 &= \frac{9.049.161.944.946}{8.542.544.481.694} \times 100\% \\ &= 105,9\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *DER* tahun 2018, beban utang yang ditanggung PT. Mayora Indah Tbk dengan menggunakan alat analisis *debt*

to asset equity adalah sebesar 118,4%. Hal tersebut menandakan bahwa persentase dari segi *DER* dinyatakan tidak sehat karena berada di atas standar perusahaan yaitu 90%.

Tabel 2.4 Persentase *debt to equity ratio (DER)* Pt. Mayora Indah Tbk.
Tahun 2013 sampai 2018

| Tahun | DER (%) | Standar Rata-rata (%) | Keterangan | Persentase (%) |
|------------------|---------------|-----------------------|-------------|----------------|
| 2013 | 146,5 | 90 | Tidak Sehat | - |
| 2014 | 151,8 | 90 | Tidak Sehat | 3,42 |
| 2015 | 118,4 | 90 | Tidak Sehat | (21,85) |
| 2016 | 106,5 | 90 | Tidak Sehat | (10,17) |
| 2017 | 102,8 | 90 | Tidak Sehat | (3,77) |
| 2018 | 105,9 | 90 | Tidak Sehat | 2,94 |
| Rata-rata | 121,98 | | | |

Sumber : PT. Mayora Indah Tbk. (2020)

Pehitungan *Dept to Equity Ratio* pada tahun 2013 menunjukkan angka rasio sebesar 146,5% dan pada tahun 2014 menunjukkan angka rasio sebesar 151,8%. Pada tahun ini *Dept to Equity Ratio* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 3,42% disebabkan karena tingginya total hutang perusahaan sebesar 7,27% dibandingkan aktiva perusahaan yang hanya 3,51%, Pada tahun 2015 menunjukkan angka rasio sebesar 118,4% Pada tahun ini *Dept to Equity Ratio* mengalami penurunan yang sangat tinggi sebesar 21,85%. Hal ini disebabkan karena terjadi menurunnya total hutang sebesar 0,68%, sedangkan modal perusahaan perusahaan mengalami peningkatan sebesar 27,42%

Pada tahun 2016 menunjukkan angka rasio sebesar 106,5% dan pada tahun 2017 menunjukkan angka rasio sebesar 102,8% *Dept to*

Equity Ratio pada tahun ini mengalami penurunan lagi sebesar 3,77% sedangkan Pada tahun 2018 menunjukkan angka rasio sebesar 105,9%. Pada tahun ini *Dept to Equity Ratio* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 2,94%. Hal ini disebabkan karena tingginya persentase total hutang dibanding modal sendiri yang dimana nilai hutang sebesar 19,67%, dan dari segi aktiva sebesar 16,16%.

2. Long Term Debt to Equity Ratio

merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Tabel 3.5 Laporan Hutang Jangka Panjang dan Modal Sendri pada PT. Mayora Indah Tbk tahun 2013-2018.

| Tahun | Hutang Jangka panjang | % | Modal sendiri | % |
|-------|-----------------------|--------|-------------------|-------|
| 2013 | 2.676.892.373.682 | - | 3.938.760.819.650 | - |
| 2014 | 3.076.215.435.183 | 14,92 | 4.077.036.284.827 | 3,51 |
| 2015 | 2.996.760.596.340 | (2,58) | 5.194.459.927.187 | 27,42 |
| 2016 | 2.773.114.553.072 | (7,46) | 6.265.255.967.065 | 20,61 |
| 2017 | 3.087.875.111.223 | 11,35 | 7.354.346.366.072 | 17,38 |
| 2018 | 9.049.161.944.940 | 193,05 | 8.542.544.481.694 | 16,16 |

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan tabel 3.5, diperoleh persentase pertumbuhan hutang jangka panjang dan modal sendiri oleh PT. Mayora Indah (Persero) Tbk dari tahun 2013 ke tahun 2014 adalah total hutang yang ada pada perusahaan meningkat sebesar 14,92%, dan dari modal sendiri meningkat

sebesar 3,51%, kemudian dari tahun 2014 ke tahun 2015 hutang jangka panjang yang ada pada perusahaan menurun sebesar 2,58% dan pada segi modal sendiri meningkat sebesar 27,61%. Selanjutnya, dari tahun 2015 ke tahun 2016 dari hutang jangka panjang yang terdapat pada perusahaan menurun sebesar 7,46% sedangkan dari modal sendiri kembali meningkat sebesar 20,61%, kemudian dari 2016 ke tahun 2017 hutang jangka panjang meningkat sebesar 11,35% sedangkan modal sendiri terus mengalami peningkatan sebesar 17,38%, dan pada tahun 2017 ke tahun 2018 hutang jangka panjang meningkat secara drastis sebesar 193,05% sedangkan pada modal sendiri mengalami peningkatan sebesar 16,16%.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Long Term Debt to Equity Ratio* Kasrmir (2013: 159) yaitu sebagai berikut :

$$\text{LongTerm Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

$$\begin{aligned} \text{LongTerm Debt to Equity Ratio } 2013 &= \frac{2.676.892.373.682}{3.938.760.819.650} \\ &= 0,67 \text{ kali} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *LTDtER* tahun 2013, beban utang yang ditanggung PT. Mayora Indah Tbk dengan menggunakan alat analisis *long term debt to equity ratio* adalah sebesar 0,67 kali. Hal tersebut menandakan bahwa persentase dari segi *LTDtER* dinyatakan tidak sehat karena berada di atas standar perusahaan yaitu 10 kali.

$$2014 = \frac{3.076.215.435.183}{4.077.036.284.827}$$

$$= 0,75 \text{ kali}$$

Berdasarkan perhitungan *LTDtER* tahun 2014, beban utang yang ditanggung PT. Mayora Indah Tbk dengan menggunakan alat analisis *long term debt to equity ratio* adalah sebesar 0,75 kali. Hal tersebut menandakan bahwa persentase dari segi *LTDtER* dinyatakan tidak sehat karena berada di atas standar perusahaan yaitu 10 kali.

$$2015 = \frac{2.996.760.596.340}{5.194.459.927.187}$$

$$= 0,57 \text{ kali}$$

Berdasarkan perhitungan *LTDtER* tahun 2015, beban utang yang di tanggung PT. Mayora Indah Tbk dengan menggunakan alat analisis *long term debt to equity ratio* adalah sebesar 0,57. Hal tersebut menandakan bahwa persentase dari segi *LTDtER* dinyatakan tidak sehat karena berada di atas standar perusahaan yaitu 10 kali.

$$2016 = \frac{2.773.114.553.072}{6.265.255.967.065} \times 100\%$$

$$= 0,44 \text{ kali}$$

Berdasarkan perhitungan *LTDtER* tahun 2016, beban utang yang di tanggung PT. Mayora Indah Tbk dengan menggunakan alat analisis *long term debt to equity ratio* adalah sebesar 0,44 kali. Hal tersebut menandakan bahwa persentase dari segi *LTDtER* dinyatakan tidak sehat karena berada diatas standar perusahaan yaitu 10 kali.

$$2017 = \frac{3.087.875.111.223}{7.354.346.366.072}$$

$$= 0,42 \text{ kali}$$

Berdasarkan perhitungan *LTDtER* tahun 2017, beban utang yang di tanggung PT. Mayora Indah Tbk dengan menggunakan alat analisis *long term debt to equity ratio* adalah sebesar 0,42 kali. Hal tersebut menandakan bahwa persentase dari segi *LTDtER* dinyatakan tidak sehat karena berada diatas standar perusahaan yaitu 10 kali.

$$2018 = \frac{9.049.161.944.940}{8.542.544.481.694}$$

$$= 1,05 \text{ kali}$$

Berdasarkan perhitungan *LTDtER* tahun 2018, beban utang yang di tanggung PT. Mayora Indah Tbk dengan menggunakan alat analisis *long term debt to equity ratio* adalah sebesar 1,05 kali. Hal tersebut menandakan bahwa persentase dari segi *LTDtER* dinyatakan tidak sehat karena berada diatas standar perusahaan yaitu 10 kali.

Tabel 3.6 Persentase *Long Term Debt To Equity Ratio (LTDtER)*
PT. Mayora Indah Tbk. tahun 2014 sampai 2018

| Tahun | LTDtER (%) | Standar Rata-rata | Keterangan | Persentase (%) |
|------------------|-------------|-------------------|------------|----------------|
| 2013 | 0,67 | 10 kali | Sehat | - |
| 2014 | 0,75 | 10 kali | Sehat | 11,05 |
| 2015 | 0,57 | 10 kali | Sehat | (23,47) |
| 2016 | 0,44 | 10 kali | Sehat | (23,22) |
| 2017 | 0,42 | 10 kali | Sehat | (5,19) |
| 2018 | 1,05 | 10 kal | Sehat | 259,29 |
| Rata-rata | 0,67 | | | |

Sumber : PT. Mayora Indah Tbk. (2020)

Pehitungan *Long Term Debt To Equity Ratio* pada tahun 2013 menunjukkan angka rasio sebesar 0,67 kali dan pada tahun 2014 menunjukkan angka rasio sebesar 0,75 kali. Pada tahun ini *Long Term Debt To Equity Ratio* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 11,05% disebabkan karena tingginya hutang jangka perusahaan sebesar 14,92% dibandingkan modal sendiri perusahaan yang hanya 3,51%, Pada tahun 2015 menunjukkan angka rasio sebesar 0,57 kali Pada tahun ini *Long Term Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan yang sangat tinggi sebesar 23,47%. Hal ini disebabkan karena terjadi menurunnya total hutang jangka panjang sebesar 2,58%, sedangkan modal perusahaan perusahaan mengalami peningkatan sebesar 27,42%

Pada tahun 2016 menunjukkan angka rasio sebesar 0,44 kali dan pada tahun 2017 menunjukkan angka rasio sebesar 0,42 kali *Long Term Debt To Equity Ratio* pada tahun ini mengalami penurunan lagi sebesar 5,19%, sedangkat Pada tahun 2018 menunjukkan angka rasio sebesar 1,05 kali. Pada tahun ini *Long Term Debt To Equity Ratio* mengalami peningkatan yang sangat tinggi dari tahun sebelumnya sebesar 259,29%. Hal ini disebabkan karena tingginya persentase hutang jangka panjang dibanding modal sendiri yang dimana nilai hutang jangka panjang sebesar 193,05%, dan dari segi aktiva sebesar 16,16%.

B. Pembahasan

Berdasarkan tabel persentase, terlihat bahwa *Net Profit Margin* dari tahun 2013 sampai dengan 2018 memiliki persentase rata-rata yaitu

sebesar 7,31%. Hal tersebut menandakan bahwa persentase dari segi *Net Profit Margin* dinyatakan tidak sehat karena berada di bawah standar perusahaan yaitu 20%. Hal ini disebabkan karena kemampuan dalam menjual perusahaan kurang baik sehingga laba yang dihasilkan sangat kurang, meskipun penjualan meningkat setiap tahun

Return on Assets diperoleh hasil dari tahun 2013 sampai dengan 2018 memiliki persentase rata-rata sebesar 9,14. Hal tersebut menandakan bahwa persentase dari segi *Return on Asset* dinyatakan tidak sehat karena berada di bawah standar perusahaan yaitu 30%. Hal ini disebabkan karena kemampuan aktiva yang diinvestasikan untuk berputar dalam menghasilkan laba sangat rendah.

Total Debt to Asset Ratio diperoleh hasil dari tahun 2013 sampai dengan 2018 memiliki persentase rata-rata sebesar 155,2%. Hal tersebut menandakan bahwa persentase dari segi *Debt to Asset Ratio* dinyatakan tidak sehat karena berada di atas standar perusahaan yaitu 35%. *Debt to Asset Ratio* dinilai dalam keadaan kurang baik karena aktiva lebih tinggi dibandingkan total utang perusahaan.

Debt to Equity Ratio diperoleh hasil dari tahun 2013 sampai dengan 2018 memiliki persentase rata-rata sebesar 121,98%. Hal tersebut menandakan bahwa persentase dari segi *Debt to Equity Ratio* dinyatakan tidak sehat karena berada di atas standar perusahaan yaitu 90%. *Debt to Equity Ratio* dinilai dalam keadaan kurang baik karena total hutang lebih tinggi dibandingkan modal sendiri perusahaan.

Long Term Debt to Equity Ratio diperoleh hasil dari tahun 2013 sampai dengan 2018 memiliki persentase rata-rata sebesar 58,8%. Hal tersebut menandakan bahwa persentase dari segi *Debt to Equity Ratio* dinyatakan tidak sehat karena berada di atas standar perusahaan yaitu 10 kali. *Debt to Equity Ratio* dinilai dalam keadaan kurang baik karena total hutang jangka panjang lebih endah dibandingkan modal perusahaan.

Dari kedelapan perhitungan rasio yang dianalisis, kelima rasio menunjukkan kinerja yang kurang baik. Hal ini serupa dengan penelitian sebelumnya di mana dari 10 analisis rasio yang digunakan 8 (delapan) di antaranya dalam kondisi baik, sedangkan 3 (tiga) di antaranya dikatakan kurang baik (Setyawati, 2014; Tanor et al., 2015). Jadi, secara keseluruhan dapat dikatakan kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk selama tahun 2013-2018 dalam kondisi cukup baik.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka tingkat profitabilitas dan solvabilitas PT. Mayora Indah Tbk. yang terdiri dari *Net Profit Margin* mengalami fluktuasi dari tahun 2013 sampai 2018 karena penjualan/pendapatan mengalami peningkatan namun dalam 6 tahun tersebut belum mampu mencapai keuntungan dan berada jauh di bawah rata-rata industri yang berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan masih perlu ditingkatkan. *Return On Assets* mengalami fluktuasi namun masih berada jauh di bawah standar industri yang menunjukkan bahwa masih perlu ditingkatkannya kinerja keuangan perusahaan terutama dalam pengembalian aset yang didapatkannya dan *Return On Equity* mengalami fluktuasi namun masih berada jauh di bawah standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba secara maksimal dari dana yang telah diberikan oleh pemegang saham yang berarti kinerja keuangan perusahaan masih perlu ditingkatkan.

Pada solvabilitas, jika dilihat dari tahun 2013 – 2018, *debt to assets ratio* menunjukkan pergerakan yang baik karena cenderung menurun. Dengan demikian, rasio solvabilitas PT. Mayora Indah Tbk menunjukkan kondisi *solvable*, karena porsi hutang di bawah porsi aktiva. Sedangkan rasio solvabilitas dengan proksi *debt to equity ratio* berada pada posisi *insolvable* (tidak aman),

B. Saran

Dari hasil penelitian tingkat profitabilitas PT. Mayora Indah Tbk. mengalami fluktuasi maka perusahaan harus meningkatkan *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* dengan menekan total aset dan penjualan yang belum maksimal, maka dari itu perlu pengelolaan aktiva (aset) yang dimiliki perusahaan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin dan pihak manajemen perlu melakukan pengelolaan yang baik agar perusahaan terus mengalami peningkatan setiap kegiatan, dan dari solvabilitas peneliti menyarankan perusahaan sebaiknya mengurangi atau mengklasifikasi pengeluaran dan melakukan proporsi dan prioritas terhadap hutang, sehingga modal digunakan untuk investasi yang penting dan menguntungkan sehingga jumlah hutang berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudaryo, Y., dan Widiarni, F. 2015. *Analisis hubungan rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas terhadap rasio profitabilitas pada pt telkom tbk*. Jurnal Pada STIE Indonesia Membangun.
- Udayana, E. A. U. 2017. *Pecking Order Theory: Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Pada Keputusan Pendanaan Perusahaan*. E-Jurnal Akuntansi.
- Anggarani, D., & Ficilia, I. 2014. *Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Risiko Terhadap Modal Kerja Bersih Pada Perusahaan Tekstil Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen Dan Akuntansi.
- Wahyu Lusiana, F. 2010. *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen.
- Yuliana, F. 2014. *Analisis Pertumbuhan Aset Dan Struktur Modal yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Semen yang terdaftar Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan.
- Pramita, Y. 2005. *Analisis rasio keuangan pada pt. pegadaian (persero) cabang ulak karang*.
- Dr. Asnaini, M.A. 2012. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Teras.
- Prof. Dr. Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan*, Malang : Bayumedia Publishing.
- Widodo, E., & Miswanto. 1998. *Manajemen Keuangan 1*.
- Widayanti, L., Triaryati, N., & Abundanti, N. 2016. *Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Pariwisata*. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana.

Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Blogspot. <http://web.idx.id/idid/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>.

Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Nirmalasari. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jurnal Aplikasi Manajemen.

Sartono, Agus, R. 2010. *Manajemen keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPF.

Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi (8thed)*. Yogyakarta : Ekonisia.

Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta.